



**KESESUAIAN MINAT DAN BAKAT DALAM OLAHRAGA
BOLABASKET PADA ATLET POPDA TINGKAT SMP
KABUPATEN JEPARA TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar sarjana Olahraga
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Kurniawan Dwi Pangestu
6301415020

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Kurniawan Dwi Pangestu. 2020. Kesesuaian Minat Dan Bakat Dalam Olahraga Bolabasket Pada Atlet POPDA Tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, akultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Sri Haryono.

Atlet POPDA SMP Kabupaten Jepara merupakan tim yang mewakili kabupaten dalam ajang olahraga antar pelajar. Prestasi atlet POPDA SMP Jepara memiliki prestasi yang kurang di tingkat karesidenan Pati, dan belum pernah lolos ke tingkat provinsi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian minat dan bakat dalam olahraga bolabasket pada atlet POPDA tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik tes. Metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode pemanduan bakat. Analisis data menggunakan *software Sport Search*. Memasukan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan presentase.

Populasi subjek penelitian adalah tim POPDA bolabasket Jepara berjumlah 20 orang. Hasil tes yang dilakukan yang terdiri dari dua tim yaitu tim putra dan putri, untuk hasil yang data persentase tim putra yaitu atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dengan bakat ada 5 orang (50,0%), dan yang tidak memiliki kesesuaian ada 5 orang (50,0%), sedangkan untuk tim putri atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dengan bakat ada 2 orang (20,0%) dan yang tidak sesuai ada 8 orang (80,0%). Secara keseluruhan atlet yang memiliki kesesuaian terhadap minat dengan bakatnya sebanyak 7 orang (35,0%), dan atlet yang minatnya tidak sesuai dengan bakatnya sebanyak 13 orang (65,0%).

Kesimpulan dari hasil tes tersebut atlet POPDA SMP Jepara banyak yang tidak memiliki kesesuaian antara minat dengan bakatnya. Sehingga dapat disarankan untuk pelatih dan Pembina mengarahkan atlet yang tidak sesuai antara minat dan bakatnya sesuai dengan bakat yang telah di miliki. Untuk atlet yang sudah sesuai minat dan bakatnya di sarankan lebih meningkatkan porsi latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik di cabang bolabasket.

Kata kunci : minat, bakat, bolabasket

ABSTRACT

Kurniawan Dwi Pangestu. 2020 Suitability of Interest and Talent in basketball of POPDA junior high school athletes at Jepara regency in 2019. Skripsi. Sports Coaching Education Department, Sports Sciences Faculty, Semarang State University. Sri Haryono

Jepara Regency POPDA Middle School athletes are a team that represents the district in a sports event between students. The achievements of POPDA Jepara Junior High School athletes have lacked achievements at the level of Pati residency, and have never passed to the provincial level in the past five years. The purpose of this study was to determine the suitability of interests and talents in basketball in junior high school athletes in Jepara Regency in 2019.

The method used in this study is a quantitative method with a test technique. Data collection methods, namely using talent scouting methods. Data analysis using the Sport Search software. Enter data, describe data, and analyze data using descriptive quantitative analysis techniques with a percentage.

The population of the research subjects was the POPDA basketball team in Jepara totaling 20 people. The results of tests carried out consisting of two teams, namely male and female teams, for the results of data on the percentage of male teams, namely athletes who have a match between interests and talents there are 5 people (50.0%), and those who do not have a suitability there are 5 people (50.0%), while for female athletes who have a match between interests and talents there are 2 people (20.0%) and 8 people (80.0%) who are not suitable. Overall, athletes who have conformity to interests with their talents are 7 people (35.0%), and athletes whose interests do not match their talents are 13 people (65.0%).

The conclusion of the test results are many Jepara Junior High School athletes who do not have a match between their interests and their talents. So it can be recommended for coaches and coaches to direct athletes who do not match between their interests and talents in accordance with the talent they already have. For athletes who are in accordance with their interests and talents, it is suggested to increase the portion of training to improve their physical abilities in the basketball competition.

Keywords: interests, talent, basketball

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Kurniawan Dwi Pangestu

NIM : 6301415020

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Kesesuaian Minat dan Bakat dalam Olahraga Bolabasket pada Atlet POPDA tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 18 Februari 2020
Yang menyatakan,



Kurniawan Dwi Pangestu
NIM. 6301415020

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kepada panitia penguji skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Kurniawan Dwi Pangestu

NIM : 6301415020

Judul : Kesesuaian Minat dan Bakat Dalam Olahraga Bolabasket Pada
Atlet POPDA Tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019

Hari : Selasa

Tanggal : 18-2-2020

Menyetujui
Kajurbin dan Pembina Keolahragaan



Sn Haryono S.Pd, M.Or.
NIP.196911131998021001

Pembimbing



Sn Haryono S.Pd, M.Or
NIP.196911131998021001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Kurniawan Dwi Pangestu NIM 6301415020 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul Kesesuaian Minat dan Bakat Dalam Olahraga Bolabasket pada Atlet POPDA Tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020.

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Teguh Rahayu, M.Pd
NIP. 19610320.198403.2.001

Sekretaris


Dr. Hadi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19790311.200604.1.001

Dewan Penguji

1
1. Priyanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800619.200501.1.002

Penguji I

2
2. Anggit Wicaksono, S.Pd., M.Pd
NIP. 19880921.201504.1.003

Penguji II

3
3. Sri Haryono, S.Pd., M.Or
NIP 19691113.199802.1.001

Penguji III

vi

vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Everything we hear is an opinion, not a fact. Everything we see is a perspective, not the truth.” (Marcus Aurelius)

Apapun yang kita dengar adalah opini, bukan fakta. Apapun yang kita lihat adalah sudut pandang, bukan kebenaran. (Marcus Aurelius).

PERSEMBAHAN

untuk Bapak Hariyadi Sulistiyarso dan Ibu Endang Ratnawati, dan Seluruh keluarga. Teman-teman PKO angkatan 2015 dan segenap Dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang memberikan dukungan motivasi dan ilmu yang sangat berharga selama saya belajar di Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesesuaian Minat dan Bakat dalam Olahraga Bolabasket pada Atlet POPDA tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019”. Penulis sadar bahwa usaha dan perjuangan penulis yang maksimal bukanlah perjuangan dari penulis sendiri, karena tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1) Allah SWT yang dengan karunia dan wahyunya saya bisa sampai sekarang ini.
- 2) Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di universitas negeri semarang.
- 3) Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di FIK UNNES.
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Sri Haryono S.Pd, M.Or., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat tersusun.
- 6) Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang banyak memberikan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.

- 8) Bapak Anto dan Arjuno selaku pelatih dan Bapak Abdullah Hadi selaku pembina atlet yang banyak membantu penelitian ini dengan mengizinkan para anggotanya menjadi sampel pada penelitian ini.
- 9) Tim atlet POPDA SMP Kabupaten Jepara yang telah bersedia membantu menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
- 10) Teman-temanku jurusan PKO 2015 yang telah memberi warna semasa saya kuliah di UNNES.
- 11) Teman-teman kos bu Sri Kamal yang telah membantu dan memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik saudara sekalian, dalam pembantuan penelitian ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Semarang, ~~18-20~~ 2020



Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Prestasi Olahraga	8
2.1.2. Minat Olahraga	10
2.1.3. Bakat Olahraga	14
2.1.4. Olahraga Bolabasket	15
2.1.5. Identifikasi Bakat Olahraga.....	20
2.1.6. Identifikasi Bakat Olahraga Dengan <i>Sport Search</i>	25
2.1.6.1. Pengertian <i>Sport Search</i>	25
2.1.6.2. Tes <i>Sport Search</i>	25
2.1.6.3. Pelaksanaan Tes <i>Sport Search</i>	27
2.2. Penelitian yang relevan	28
2.2.1. Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013).....	28
2.2.2. Kesesuaian Minat dan Bakat pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tonjong Brebes tahun 2017 (Fiqri Aflada 2017).....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2. Variabel Penelitian	31
3.3. Populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel.....	32
3.3.1. Populasi	32

3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	32
3.4. Instrumen Penelitian	33
3.5. Prosedur Penelitian.....	34
3.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian	34
3.6.1. Kondisi kesehatan.....	34
3.6.2. Kesiapan sampel	34
3.6.3. Waktu tes	34
3.6.4. Tester atau penguji	34
3.7. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Hasil Penelitian	36
4.1.1. Deskripsi Data.....	37
4.1.2. Hasil Analisis Data	39
4.2. Pembahasan	43
4.3. Hambatan Penelitian.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1. Simpulan	50
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar prestasi yang diraih tim POPDA kabupaten Jepara	5
2.1 Penelempokan umur dalam macam olahraga	22
2.2 Pilihan dari TID berdasarkan sistem keadaan SDA	22
3.1 Populasi atlet POPDA tingkat SMP di Kabupaten Jepara tahun 2019.....	32
4.1 Hasil Tes dari tim putra.....	36
4.2 Hasil Tes dari tim Putri	37
4.3 Deskripsi Data Persentase Hasil Tes Atlet bolabasket POPDA SMP yang Sesuai dengan Bakat di Kabupaten Jepara Tahun 2019.	37
4.4 Deskripsi Data Persentase Hasil Tes Atlet Bolabasket POPDA SMP yang Tidak Sesuai dengan Bakat Kabupaten Jepara tahun 2019.	38
4.5 Deskripsi Data Persentase Hasil Tes Atlet Bolabasket POPDA SMP Yang Tidak Sesuai dengan Bakat di Kabupaten Jepara tahun 2019.....	39
4.6 Hasil Analisis Data tes menggunakan metode Sport Search pada atlet bolabasket POPDA SMP Kabupaten Jepara.	40
4.7 Analisis Hasil Tes Minat dan Bakat Atlet POPDA Puteri pada aplikasi Sport search.....	41
4.8 Analisis Hasil Tes Minat dan Bakat Atlet POPDA Puteri pada aplikasi Sport search.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Desain Penelitian Model “One-Shoot”.....	31
4.1 Deskripsi Data Hasil Tes Minat dan Bakat pada Atlet Bolabasket POPDA SMP kabupaten Jepara 2019.	38
4.2 Deskripsi Data Persentase Hasil Tes Atlet Bolabasket POPDA SMP yang Tidak Sesuai dengan Bakat di Kabupaten Jepara tahun 2019.....	38
4.3 Hasil Analisis Deskriptif persentase Hasil Tes Deskripsi Data Persentase Hasil Tes Atlet Bolabasket POPDA SMP Yang Tidak Sesuai dengan Bakat di Kabupaten Jepara tahun 2019.....	39
4.4 Hasil Tes Minat dan Bakat pada Atlet Bolabasket POPDA SMP Kabupaten Jepara 2019.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Usulan Dosen Pembimbing.....	56
2 Surat Balasan Penelitian.....	57
3 Surat Izin Penelitian.....	58
4 Daftar tim POPDA SMP putra dan putri Kabupaten Jepara tahun 2019.....	59
5 Petunjuk pelaksanaan Instrument Tes Sport Search.....	60
6 Formulir tes dan Pengukuran Sport Search.....	78
7 Formulir Pencatat Lari Multitahap.....	79
8 Data Kasar Hasil Pelaksanaan Tes pada Atlet POPDA Tingkat SMP Kabupaten Jepara.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa zaman sekarang ini olahraga menjadi suatu kegiatan yang sangat digemari di semua usia, sampai di kalangan jabatan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa olahraga mendatangkan banyak manfaat di dalam tubuh, oleh karenanya semua orang banyak yang melakukan kegiatan tersebut. Menurut J.S Husdarta (2010: 145) "olahraga adalah usaha mengolah, melatih raga atau tubuh manusia untuk menjadi sehat dan kuat". Dengan banyaknya manfaat yang diberikan oleh tubuh itulah, semua orang rela meluangkan kesibukan harinya untuk berolahraga. Dalam ranah pelajar atau usia remaja juga olahraga sudah mendominasi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah - sekolah, bahkan sudah menjadi kurikulum dalam sekolah dengan adanya kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga ini, menjadikan anak menjadi gemar dan memacu munculnya minat di kegiatan olahraga.

Pada usia dini sampai usia remaja olahraga sudah mulai dikenalkan maupun itu di lingkungan masyarakat biasa sampai dalam lingkungan pendidikan. Olahraga menjadi bagian penting dalam hal pendidikan karena dalam olahraga dapat memunculkan minat yang dapat membantu menumbuhkan kembangkan potensi – potensi lain atau bakat yang ada dalam usia belajar. Samsudin (dalam Bayu Nugraha 2015;559) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan

motorik, pengetahuan dan perilaku dari perkembangan tubuh atau fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (Agus Mahendra, 2004:6) Melalui pendidikan jasmani, diharapkan siswa memperoleh pengalaman gerak secara keseluruhan sebagai ungkapan perasaan yang menyenangkan, kreatif, dan terampil serta dapat mengembangkan intelektual, emosional, dan meningkatkan kebugaran jasmani. Untuk mencapai kualitas perkembangan olahraga pada usia belajar siswa yang menjadi atlet pun harus dituntun agar dapat menghasilkan prestasi. Menurut Conny (2002; 19) dalam Bayu Nugraha 2015 Proses pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki bagi setiap anak. Pentingnya gerak dasar bagi anak sangatlah berpengaruh untuk kemajuan akademiknya selain itu juga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik dalam bergerak. Dalam pendidikan jasmani adalah satu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas fisik dan prestasi olahraganya.

Agar siswa pada usia tahap perkembangan awal ini dapat mengoptimalkan prestasi pada bidang kebugaran jasmani perlu untuk ditingkatkan lagi tentang kebugaran dengan mengenalkan berbagai cabang olahraga, maka hal ini dapat menimbulkan minat pada bidang kebugaran jasmani. Memunculkan minat pada anak atau siswa ini sangatlah penting karena dengan minat yang dimunculkan inilah anak dapat memilih yang anak inginkan atau yang sesuai dengan

karakteristik anak. Pada usia belajar bagus untuk menggali, dan memunculkan minat atau memberikan ransangan kegiatan – kegiatan yang disukai anak. Karena minat apapun yang diambil akan berdampak pada sikap dan perilaku. Dalam masa pendidikan disekolah minat dapat menjadi motivasi belajar yang besar untuk menekuni bidang yang digemari anak ada banyak pilihan minat yang bisa ditawarkan kepada anak seperti dalam bidang akademis maupun non akademis. Dengan kurangnya minat pada anak maka akan menjadikan motivasi belajar yang cenderung berkurang dan menjadikan anak untuk malas mencoba atau melakukan suatu kegiatan yang digemari. Elizabeth B. Hurlock (1978:116) menyatakan “minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.” Jadi, jika siswa tidak memperoleh kegembiraan dalam suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja dan tidak akan bisa mencapai apa yang diminatinya. Karena peran minat penting dalam kehidupan siswa, minat yang juga didukung oleh bakat akan membantu penyesuaian pribadi dan sosial siswa perlu ditemukan, dikembangkan, dan dibina. Dengan dirangsangnya minat pada anak, fasilitas olahraga pun setidaknya perlu untuk dihadirkan karena hal ini berpengaruh kepada peminatan anak pada olahraga hal ini diharapkan dengan ditingkatkannya fasilitas juga bertambah pula minat – minat pada anak dalam lingkungan olahraga maka akan bertambah pula prestasi – prestasi bidang akademis lewat cabang olahraga yang digemari.

Bakat dapat diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih, yaitu agar bakat itu dapat berkembang dan terwujud. M. Furqon dan Sapta Kunto (2008: 49) juga berpendapat “Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Yang pertama, bahwa Siswa tertentu yang memiliki bakat olahraga,

sehingga hanya siswa tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap siswa memiliki bakat cabang olahraga tertentu.” Jadi siswa akan dapat memilih dengan optimal berlatih mengembangkan bakat olahraga dari sekian banyak cabang yang ada. Dalam mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa juga perlu diperhatikan kondisi fisik yang sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta siswa. Karena kesesuaian kondisi fisik dengan bakat yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap kualitas siswa. Menurut Sri Haryono (2014: 3) “dalam beberapa cabang olahraga, postur tubuh, berat badan, dan kondisi fisik yang baik akan menunjang pencapaian prestasi olahraga yang tinggi.” Jadi dapat dikatakan faktor postur tubuh, berat badan dan kondisi fisik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga. Seperti dengan cabang olahraga bolabasket memerlukan persyaratan tinggi dan berat badan yang baik, dan juga kondisi fisik yang baik karena dalam cabang bolabasket memerlukan kecepatan, daya ledak, kekuatan, dan kelincahan. Karena dengan semua aspek kondisi fisik yang baik juga sangat berpengaruh dengan prestasi. Prestasi yang baik dapat dicapai dengan adanya latihan yang maksimal dan juga cukup memiliki pengalaman bertanding.

Sama halnya dengan prestasi yang dimiliki tim POPDA Jepara ini yang belum tercapainya prestasi yang maksimal, prestasi yang mampu dicapai bisa dibayangkan belum mencapai titik maksimal karena dalam beberapa kali mengikuti acara tahunan POPDA dalam tingkat karesidenan Pati, tim ini belum mampu lolos ketingkat provinsi dan hanya mampu menengkat peringkat paling yaitu ketiga. Berikut tabel prestasi yang diperoleh tim POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) kabupaten Jepara pada cabang olahraga bolabasket lima tahun terakhir di tingkat karesidenan pati ini adalah :

Tabel 1.1 Daftar prestasi yang diraih tim POPDA kabupaten Jepara

NO	TAHUN	JUARA	TINGKAT
1.	2015	III	EKS. KARESIDENAN PATI
2.	2016	III	EKS. KARESIDENAN PATI
3.	2017	III	EKS. KARESIDENAN PATI
4.	2018	II	EKS. KARESIDENAN PATI
5.	2019	III	EKS. KARESIDENAN PATI

Peneliti telah melakukan observasi data prestasi yang diperoleh tim POPDA bolabasket Kabupaten Jepara tingkat sekolah menengah pertama belum maksimal, karena selama lima tahun terakhir hanya dapat menempati maksimal peringkat dua pada tahun 2018. Dengan selebihnya hanya bertahan pada peringkat empat, dan belum pernah sampai ke tingkat provinsi. Hal ini yang menimbulkan pertanyaan bagi peneliti akan prestasi tim POPDA Kabupaten Jepara yang hanya mampu menjadi peringkat dua maksimal di tingkat Karisidenan Pati. Hal ini menimbulkan masalah pada prestasi Kabupaten Jepara dan masalah yang melatar belakangi prestasi ini apakah minat para atlet cabang bolabasket ini tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Berkaitan dengan bakat olahraga, peneliti akan mengidentifikasi kesesuaian minat dan bakat olahraga pada atlet tim POPDA kab. Jepara tingkat sekolah menengah pertama. Dari data prestasi di atas yang belum maksimal belum diketahui bakat dan minat apakah sesuai cabang olahraga yang diikuti karena belum pernah dilakukan pengidentifikasian pemanduan bakat. Pemahaman tentang metode pemanduan bakat *sport search* dalam pembinaan olahraga prestasi diharapkan akan memperoleh hasil maksimal. Upaya mengetahui bakat dan minat yang sesuai pada atlet tim POPDA bolabasket Kab. Jepara tingkat sekolah menengah pertama, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Kesesuaian Minat dan Bakat dalam Olahraga Bolabasket pada Atlet POPDA tingkat SMP Kabupaten Jepara tahun 2019”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1). Minat atlet tidak sesuai dengan bakat 2). Bakat atlet belum diketahui apakah sesuai dengan minat atau tidak. 3). Kesesuaian antara minat dan bakat dalam menunjang prestasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi agar masalah tidak meluas. Peneliti hanya meneliti minat dan bakat pada atlet POPDA SMP di Kabupaten Jepara. Masalah Kesesuaian Minat dan Bakat dalam Olahraga Bolabasket Atlet POPDA tingkat SMP di Kabupaten Jepara tahun 2019.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian minat dan bakat pada atlet POPDA dalam olahraga bolabasket tingkat SMP di Kabupaten Jepara tahun 2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kesesuaian minat dan bakat pada atlet POPDA dalam olahraga bolabasket tingkat SMP di Kabupaten Jepara tahun 2019

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang kesesuaian antara minat bakat, dan pemahaman bagaimana cara pelatih atau pembina cabang olahraga dapat menemukan suatu bakat pada atlet dengan menyesuaikan minat atlet dengan bakat yang dimilikinya menggunakan metode pemanduan bakat, dengan adanya penelitian ini maka pelatih dapat meningkatkan latihan dengan kondisi fisik yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati

1.6.2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis, antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelatih dan pembina untuk mengetahui bakat atlet,
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu atlet mengetahui bakat yang dimiliki agar sesuai dengan minatnya.
- 3) Memberi pengetahuan dan pemahaman kepada pelatih tentang menentukan bakat atlet dengan menggunakan metode pemanduan bakat.

BAB II

LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Prestasi Olahraga

Prestasi olahraga merupakan hasil penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah mengalami berbagai macam uji coba. Pencapaian prestasi yang paling tinggi merupakan hasil dari segala proses pembinaan, termasuk dari proses. Atlet di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bibit-bibit atlet yang berpotensi dan dapat dilatih serta dikembangkan untuk dijadikan atlet berprestasi. Karakteristik utama pembinaan prestasi selalu berorientasi ke depan untuk mencapai taraf tinggi. Perencanaan sistem tersebut dapat dikembangkan dengan baik apabila ditunjang dan tumbuh dalam satu sistem pembinaan yang baik, yang diorganisasikan untuk menyelenggarakan pembinaan olahragawan secara terpadu dan berkesinambungan. Pembinaan organisasi yang baik adalah dengan cara melakukan pencarian sumber daya manusianya, diantaranya pengurus, pembina, pelatih, dan atlet. Salah satu unsur terpenting dalam suatu pembinaan yaitu sumber daya atletnya atau menemukan bibit atlet yang unggul dengan diadakannya seleksi – seleksi atau dibuatkan kompetisi antar sekolah yang dapat menimbulkan persaingan sekolah dalam menciptakannya atlet – atlet yang unggul tentunya dalam pembinaan dan dukungan dari pihak sekolah. Usia anak SMP adalah aset utama untuk dijadikan objek pencarian bibit atlet yang selanjutnya dibina sampai prestasi maksimal. Pencapaian prestasi yang tinggi memerlukan waktu yang lama 8-9 tahun dengan proses latihan yang benar,

latihan yang dilakukan sejak usia dini. Tahap latihan yang benar disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun tahap latihan yang dilakukan sejak usia dini anak itu bisa dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. M. Furqon H. (2002:1) mengemukakan bahwa, “pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna.” Dalam proses dari pembinaan olahraga dimulai dari pembinaan atlet yang salah dengan cara pemanduan bakat usia dini.

Olahraga prestasi yang tinggi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biometrik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Bompa (dalam M. Furqon H. Dan Sapta Kunto P. 2008:55) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu 1) Kesehatan, 2) Kualitas biometrik, 3) Keturunan, 4) Fasilitas olahraga dan iklim, 5) Ketersediaan ahli. Penentuan faktor prestasi utama ini sangat penting bagi pengembangan lebih lanjut. Faktor ini merupakan indikator prestasi tingkat tertentu dan kecenderungan tingkat tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan faktor prestasi yang dapat diketahui dengan pasti tanpa terlalu banyak bekerja dan dapat diperoleh informasi yang diperlukan.

Faktor mana yang dominan, sangat tergantung pada karakteristik cabang olahraganya. Tiap cabang olahraga memiliki profil kinerja yang berbeda-beda. (M. Furqon H. dan Sapta Kunta P. 2008: 55-63) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kinerja olahraga sebagai berikut; 1) Aspek biometrik, aspek biometrik meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan atas dan bawah dan, tipe tubuh. 2) Aspek fisiologis, aspek fisiologis meliputi, kelenturan, kapasitas aerobik, kapasitas anaerobik, kekuatan, kecepatan, power, daya tahan, koordinasi, kemampuan dalam permainan dan,

kepandaian yang beraneka ragam dalam olahraga. 3) Aspek keterampilan/teknik, aspek keterampilan atau teknik merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi olahraga, yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, koordinasi, efisiensi biomekanik dan, kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan permainan. 4) Aspek psikologis, aspek psikologis meliputi motivasi, semangat (*will power*), konsentrasi, agresi, arousal dan, berani mengambil resiko. 5) Aspek perseptual, aspek perseptual meliputi visual dan rasa gerak. 6) Aspek sosiologis/budaya, aspek sosiologis atau budaya meliputi pengaruh dan dukungan keluarga, pertimbangan finansial, peluang memasuki cabang olahraga tertentu dan, keinginan untuk berlatih olahraga tertentu. 7) Aspek biologis, aspek biologis berkaitan dengan kapan atau usia berapa unsur-unsur fisik dapat mulai dilatih dan dikembangkan dan usia berapa anak mulai berolahraga, spesialisasi dan, pencapaian prestasi puncak pada cabang olahraga tertentu.

2.1.2. Minat Olahraga

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil pengamatan, kemudian menumbuhkan dorongan untuk berpartisipasi. Minat pada sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat – minat baru. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan terhadap sesuatu. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi (Subini, 2012: 87, dalam jurnal Nanang Indriarsa). Minat merupakan proses untuk mengembangkan suatu kegiatan dengan segala perasaan senang dan tanpa paksaan untuk melakukan suatu kegiatan yang disukai atau diminati. Di sekolah siswa diberikan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan minat yang disukai seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini ada banyak kegiatan mulai dari bidang akademik dan non akademik. Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan pun akan mempelajari dengan sungguh – sungguh karena ada daya tarik bagi siswa tersebut. Elizabeth B. Hurlock (1980:167). Mengatakan “Anak cenderung mengulang mengulang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan minat dan dengan demikian menjadi suatu kebiasaan yang dapat menetap sepanjang hidup”. Menurut Pungki Indarto, Nur Subekti, dan Eko Sudarmanto (2018) minat olahraga berarti kecenderungan seseorang untuk memilih cabang olahraga yang menjadi keinginannya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan.

Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Menurut Saraswati (dalam jurnal Amrozi Khamidi 2011: 266) terdapat tiga karakteristik minat, yaitu : 1). Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek, 2). Minat adalah suatu yang menyenangkan dan timbul dari objek dan 3). Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentangan waktu tertentu.

Minat terhadap olahraga bisa dilihat dari respon individu, yaitu aktivitas olahraga yang sering dilakukan siswa, baik di sekitar rumah maupun di sekolah yang menyediakan ekstrakurikuler olahraga. Elizabeth B. Hurlock (1980:167) berpendapat “minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat.” Jadi, Minat timbul dari dalam diri siswa apabila sesuatu yang diminati

itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata dan orang tua atau guru mendukung pilihan tersebut.

Ciri-ciri dalam minat menurut Elizabeth B. Herlock (1978:115) adalah sebagai berikut: 1). Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. 2). Minat bergantung pada kesiapan belajar. Siswa tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. 3). Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan siswa untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik dari siswa lain maupun orang tua. 4). Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat siswa. 5). Minat dipengaruhi pengaruh budaya. Siswa mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan teman sebaya untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka. 6). Minat berbobot emosional. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut. Bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan akan menguatkan minat. 7). Minat itu egosentris. Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memiliki.

Metode menemukan minat siswa menurut Elizabeth B. Herlock (1978:117), antara lain adalah sebagai berikut : a). Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa, akan diketahui arah minat siswa berdasarkan intensitas siswa melakukan kegiatan tersebut. Intensitas dapat diketahui melalui berapa lama waktu yang

digunakan oleh siswa, kesungguhan menghadapi tantangan dalam kegiatan sesuai dengan minat dan tingkat ketidakbosanannya. b). Pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Bila siswa menanyakan suatu kegiatan secara terus menerus, hal itu mengidentifikasikan bahwa minat siswa tersebut lebih besar daripada suatu kegiatan yang ditanyakan hanya beberapa kali saja. c). Pokok pembicaraan siswa. Kegiatan yang dibicarakan siswa dengan siswa lain memberi petunjuk mengenai minat siswa dan seberapa kuat minat siswa. d). Keinginan, Jika ditanyakan kepada siswa mengenai apa yang siswa inginkan bila mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan, maka kebanyakan siswa dengan jujur akan menyebut kegiatan-kegiatan yang paling diminati. e). Laporan mengenai apa yang diamati siswa. Jawaban siswa menunjukkan tentang kegiatan yang disenangi.

Menurut S.B Djamarah (2011; 191.), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu. Rohman Halim mengatakan minat merupakan motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan perasaan senang, suka, dan gembira. Dengan kata lain minat adalah suatu kegiatan yang berhak dilakukan oleh setiap orang, minat sendiri dapat dilakukan dengan senang hati dan tanpa ada perasaan yang memaksa karena minat hanya dapat dikendalikan oleh perasaan orang yang melakukannya sendiri, tanpa harus takut untuk merasakan rasa lelah yang

dilakukan atau dapat mencari sesuatu yang disukai tanpa ada yang memaksa. Karena dari minat sesungguhnya seorang anak dapat menemukan bakatnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan seorang anak pun dan dengan senang memilih minat yang disukai tetapi juga dengan arahan dari orang yang tepat agar minat dapat sesuai dengan bakat.

2.1.3. Bakat Olahraga

“Talent is “an Individual’s potential for success in a domain”. Joseph Baker, Steve Cobley dan Jorg Schorer (2012; 3) jika dapat diartikan menjadi bakat adalah kemampuan perseorangan untuk berhasil di dalam wilayah. Pada dasarnya setiap orang sudah memiliki bakatnya sendiri, bakat itu akan muncul berbeda – beda sesuai dengan darimana setiap individu tersebut melakukan pengenalan dari berbagai aktivitas maupun pekerjaan. Tetapi dengan berkembangnya bidang teknologi juga mempermudah individu untuk mengenali bakatnya dari bidang pendidikan maupun bidang olahraga. Enung Fatimah (2010:72) menyatakan “Faktor pengalaman atau lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan siswa”. Jadi, Bakat ini juga sangat bergantung pada konteks kebudayaan atau lingkungan tempat tinggal siswa.

Atlet setingkat SMP berbakat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat dipengaruhi sifat – sifat pemikiran, sikap, dan aktivitas yang dilakukan atlet lain. Enung Fatimah (2010:75) mengemukakan untuk mengenali karakteristik siswa-siswa berbakat dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut; 1). Potensi, Karakteristik sosial yang dimiliki siswa-siswa berbakat adalah cakap mengevaluasi keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki siswa tersebut dan siswa lain. 2). Cara menghadapi masalah, Karakteristik yang dimiliki siswa berbakat dalam menghadapi masalah antara lain; a). Mereka akan

terpusat pada pencapaian tujuan yang ditetapkan (Gearheart, 1980). b). Mereka suka bekerja secara independen dan membutuhkan kebebasan dalam bergerak dan bertindak. c). mereka menyukai cara-cara baru dalam mengerjakan sesuatu dan mempunyai intens untuk berkreasi (Meyen, 1978). 3). Prestasi, Prestasi siswa berbakat dapat ditinjau dari segi fisik, psikologis, akademik dan sosial. Menurut French (dalam enung Fatimah 2010:77) prestasi fisik dapat dicapai oleh siswa-siswa berbakat adalah daya tahan tubuh yang prima serta koordinasi gerak fisik yang harmonis.

2.1.4.Olahraga Bolabasket

Olahraga bolabasket adalah sebuah permainan beregu yang dapat dimainkan oleh lima lawan lima, yang dari satu tim adalah dua belas orang. Bolabasket merupakan olahraga yang menggunakan fisik atau berkontak tubuh dengan lawan maka setiap atlet yang menggeluti olahraga ini haruslah mempunyai kondisi fisik atau stamina yang bagus. Menurut Barth dan Boesing (dalam Kuku Prihanto, Himawan Wismadi 2016) pemain basket membutuhkan daya tahan yang baik sehingga ia dapat memenuhi tuntutan permainan dengan konsentrasi penuh dan dalam kondisi fisik terbaik, tanpa melemah karena kelelahan. Karena dalam suatu pertandingan seseorang pemain harus dapat menjaga performanya dari awal pertandingan sampai akhir pertandingan.

Menurut Nurhasan (2011:13-15), Kebugaran jasmani meliputi beberapa komponen, yang dikelompokkan dalam dua aspek, sebagai berikut: 1.) Kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan, diantaranya adalah: a.) Kekuatan (*Strength*) Adalah besarnya tenaga yang

digunakan oleh otot atau sekelompok otot saat melakukan kontraksi disebut dengan kekuatan (*strength*). Dalam hal ini Harsono (1988:176) menyebutkan bahwa "Kekuatan adalah kemampuan otot untuk membangkitkan tegangan atau force terhadap suatu tahanan. b.) Kelentukan (*flexibility*) Adalah kemampuan sendi untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi secara maksimal, sesuai dengan kemungkinan geraknya (*range of movement*). c.) Komposisi tubuh Adalah komposisi relatif dari lemak tubuh dan massa tubuh. Dimana komposisi tubuh dinyatakan dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) yakni berat badan dalam kilogram dibagi dengan tinggi badan kuadrat dalam meter. Selain itu, juga dinyatakan dalam prosentase lemak tubuh yakni perbandingan antara berat lemak tubuh dan berat badan yang diperoleh berdasarkan ketebalan lemak. d.) Daya tahan (*endurance*) Adalah kemampuan untuk melakukan suatu gerakan atau usaha melewati suatu periode waktu. Harsono (1988) dalam hal ini menyebutkan bahwa: " Daya tahan adalah keadaan atau kondisi tubuh yang mampu bekerja untuk waktu yang lama, tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan aktifitas tersebut. Maka hal inilah yang menunjang kondisi atlet bisa dikatakan bagus, seorang atlet dapat melakukan kegiatan fisik yang cukup banyak dalam waktu seharian tapi tidak merasakan kelelahan yang mendalam. 2.) Kebugaran jasmani yang berhubungan dengan ketrampilan. Diantaranya adalah: a.) Kecepatan (*speed*) Merupakan kemampuan berpindah dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain.

Kecepatan merupakan ketrampilan yang diperlukan berbagai aktivitas. Terutama dalam aktifitas pendidikan jasmani atau olahraga. Berkenaan dengan hal ini Harsono (1988:216), menjelaskan bahwa : “Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang cepat” b.) Daya (*power*) Merupakan gabungan antara kekuatan dan kecepatan, atau pengerahan otot secara maksimum. c.) Kelincahan (*agility*) Adalah kemampuan bergerak dengan berubah-ubah arah secara cepat dan tepat tanpa kehilangan keseimbangan. d.) Keseimbangan (*balance*) Adalah kemampuan mempertahankan sikap dan tubuh pada bidang tumpuan pada saat berdiri (*static balance*) atau pada saat melakukan gerakan (*dynamic static*) e.) Koordinasi (*coordination*) Koordinasi menunjuk kepada terjadinya hubungan yang harmonis antara berbagai bagian yang mewujudkan suatu gerak yang lancar dan efisien. f.) Kecepatan reaksi (*reaction speed*) Yang berkaitan dengan waktu yang diperlukan, dari saat diterimanya stimulus atau rangsangan, sampai awal munculnya respon atau reaksi.

Menurut Susilodinata Halim (2012) ada yang membagi konsep kebugaran jasmani menjadi dua yaitu: kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran yang berkaitan dengan performance. Komponen kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan terdiri dari: kebugaran jantung – paru – peredaran darah, lemak tubuh, kekuatan otot dan kelenturan sendi dari komponen kondisi kebugaran jasmani diatas setiap atlet harus memiliki kondisi

fisik yang baik, dalam setiap cabang olahraga akan ada beberapa komponen kebugaran fisik yang mendominasi cabang olahraga tersebut. Sama halnya dengan cabang olahraga bolabasket memiliki beberapa komponen fisik yang mendominasi yaitu : a.) Daya (*power*), b.) kecepatan (*speed*), c.) kelincahan (*agility*). Tiga komponen fisik tersebut menjadi bagian penting dalam olahraga bolabasket karena kondisi fisik remaja tingkat sekolah menengah pertama dalam usia 13 – 15 tahun berada dalam fase akhir dari masa pembentukan keterampilan menyeluruh (*multilateral*) menuju awal spesialisasi. Dengan fase inilah dengan tahap yang masih awal meskipun sudah masuk fase spesialisasi tetapi tahap ini masih harus dikembangkan sampai awal meskipun sudah masuk fase spesialisasi tetapi tahap ini masih harus dikembangkan sampai atlet menemukan bakatnya dalam cabang olahraga bolabasket. Anis chaouchi, Matt Brughelli (2009) mengatakan juga bahwa kekuatan, daya ledak, kelincahan, dan kecepatan lari dianggap penting untuk keberhasilan partisipasi dalam bolabasket dan juga melaporkan dalam sebuah studi survey yang dilakukan pada pelatih kekuatan dan pengkondisian profesional NBA bahwa latihan kekuatan yang paling populer adalah tingkat Olimpiade, squat, dan plyometric. Jenis pelatihan ini konsisten dengan literatur yang membahas tentang pengembangan kekuatan, daya ledak, kelincahan, dan kecepatan lari. Jadi dapat dikatakan dalam olahraga bolabasket komponen fisik yang harus dimiliki oleh atlet bolabasket adalah kekuatan, daya ledak, kelincahan, kecepatan.

Penelitian ini memberikan bukti untuk manfaat fisik pelatihan kebugaran dengan bermain posisi. Itu menunjukkan penjaga itu harus fokus pada pengembangan kekuatan tungkai bawah, kapasitas anaerob (mis, sprint berdurasi 30 – 90 detik), lompatan satu kaki, dan berbagai gerakan yang terlibat

dalam *Agility* T-test. Latihan kekuatan dan kekuatan anggota tubuh bagian bawah harus dikembangkan secara maju dan maju daya ledak dipusat. Sebaliknya, kecepatan lebih pendek jarak dan perkembangan kekuatan tubuh bagian bawah dan tubuh selama aktivitas tanpa berat badan dapat dilakukan secara bersamaan oleh semua posisi bermain karena tidak ada perbedaan dilaporkan di antara penjaga, kedepan, dan pusat di kekuatan absolut tercapai pada WAnT atau torsi puncak diproduksi dalam uji kekuatan isokinetik, Ane Delextrat dan Daniel Cohen (2009).

Utku Alemdarogu (2012). Mengatakan kinerja anaerobic, isokinetik kekuatan lutut, sprint, kelincaha, lompatan vertical dan pengukuran daya aerobic bolabasket pemain menunjukkan korelasi antara kinerja anaerob dan lutut isokinetik kekuatan disajikan lutut konsentris isokinetik kekuatan eksistensi secara signifikan berkorelasi dengan kekuatan puncak di semua kecepatan kontraksi. Dan T Spriteri, M Binetti (2017). Mengungkapkan Atlet WNBA menampilkan kekuatan tubuh yang lebih rendah, kecepatan COD (*change of direction*) lebih cepat, dan superior kinerja kelincahan dibandingkan dengan atlet WNBL dan Collegiate. WNBA lebih lanjut dan atlet WNBL menunjukkan berkurangnya sisi tubuh dibandingkan dengan Collegiate atlet. Temuan – temuan ini menekankan: pentingnya kualitas fisik yang dikembangkan dengan baik. Khususnya kekuatan tubuh yang lebih rendah, untuk memungkinkan ketinggian lompatan yang lebih besar, dan itu kemampuan COD superior, dan mengurangi ketidakseimbangan tubuh yang lebih rendah memungkinkan bolabasket wanita atlet untuk bersaing dilevel permainan yang lebih tinggi.

2.1.5. Identifikasi Bakat Olahraga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan bakat adalah dasar Kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa dari lahir dan dalam *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* dinyatakan sebagai *a Special natural ability*. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa identifikasi bakat olahraga adalah proses pemberian ciri (karakteristik) terhadap dasar kemampuan yang dibawa lahir dapat melandasi keterampilan olahraga. Bakat diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih, yaitu agar bakat itu dapat berkembang dan terwujud. M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008: 49) juga berpendapat "Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Yang pertama, bahwa Siswa tertentu yang memiliki bakat olahraga, sehingga hanya Siswa tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut." jadi siswa akan dapat berlatih dengan optimal dalam cabang olahraga yang sesuai dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Dari dua paradigma tersebut, paradigma yang kedua tampak memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Deborah Hoare (1995) mengatakan bahwa pemanduan bakat mengandung tiga pengertian, yaitu ; 1.) Bakat, 2.) Seleksi Bakat, dan 3.) Pengembangan Bakat. Untuk memperjelas perbedaan makna antara ketiga terminologi tersebut berikut ini akan dikutipkan pandangan Deborah Hoare terhadap terminologi tersebut. Deborah Hoare mendefinisikan Identifikasi Bakat adalah penjarangan terhadap anak remaja, dengan menggunakan tes – tes jasmani, fisiologis, dan keterampilan tertentu untuk mengidentifikasi potensi –

potensi yang dimiliki agar berhasil dalam aktivitas olahraga yang dipilih (keterlibatan dalam aktivitas olahraga sebelumnya tidak merupakan prasyarat bagi identifikasi ini). Sedangkan seleksi bakat diartikan diartikan dengan penjarangan atlet – atlet muda yang sedang berpartisipasi dalam olahraga yang dilakukan oleh para pelatih berpengalaman dengan menggunakan tes – tes jasmani, fisiologis, dan keterampilan tertentu dalam upaya melakukan identifikasi terhadap atlet yang mempunyai kemungkinan paling berhasil dalam cabang olahraga yang diikutinya. Dan yang dimaksudkan dengan pengembangan bakat adalah proses pemilihan calon atlet pada tahap berikutnya. Pada tahap ini atlet harus diberikan infra struktur memadai yang memungkinkan atlet dapat mengembangkan potensinya secara penuh. Pemberian infra srtuktur ini termasuk didalamnya kepelatihan yang tepat dan program latihan serta kompetisi yang sejalan dengan dukungan fasilitas, peralatan dan keilmuan (Hoare D., 1995).

Dalam mengidentifikasi bakat dan pengembangan terdapat juga beberapa penelitian yang mengemukakan konsep TID (*talent Identification and Development*) seperti Williams & Reilly, (2000) mengatakan Identifikasi Bakat seperti, penempatan yang benar dari pengenalan bakat dalam berbagai macam dari olahraga dan kegiatan – kegiatan, dan lebih lanjut pemilihan adalah multistage kompleks dan proses multidimensional. sedangkan Oleksandr Krasilshchikov (2015; 28) menjelaskan dalam pengelompokan dalam tiga tahap dari rentang umur mulai dibawah 9 – 13 tahun keatas dalam TID (*talent identification and development*) yang dapat dilihat dalam table berikut ;

Tabel 2.1 Penelempokan umur dalam macam olahraga

Age of the beginning of training		
below 9 years old	below 9 years old	above 13 years old
<i>Gymnastics, Acrobatics Diving, Tennis, Table Tennis, Wu-Shu, Swimming, Squash</i>	<i>Football, Basketball, Hocke Volleyball, Badminton Fencing, Athletics, Archery Handball, Cycling</i>	<i>Boxing, Wrestling, Judo Kayaking, Canoeing, Rowing Equestrian, Pentathlon Weightlifting</i>

(Sumber: *Facultatis Educationis Physicae Universitatis Comenianae* 2013)

Dari table diatas bisa dikatakan bahwa kelompok anak usia dibawah 9 tahun lebih menyukai atau tertarik pada olahraga di individual / perseorangan, untuk usia yang hampir sama dengan usia 10 – 12 tahun anak lebih cenderung berminat pada olahraga berkelompok, sedangkan usia diatas 13 tahun anak akan tertarik pada olahaga yang beradu atau yang mulai menumbuhkan otot seperti *weightlifting*. Dalam sistem TID juga dapat dikelompokan dalam sistem sumber daya manusia berdasarkan negara dari beberapa negara dengan klasifikasi yang berbeda dan dari segi sumber daya manusianya pengidentifikasian bakat dan pengembangan dapat dilihat dari geografisnya dan sejarah yang ada di negara tersebut dapat dilihat dari table berikut ;

Tabel 2.2 Pilihan dari TID berdasarkan sistem keadaan SDA

Countries with unlimited / substansial human resources	Countries with limited human resources
<i>'Bullk and numbers'-few specific tests</i>	<i>Tailor made TID – Comprehensive testing</i>
<i>Natural selection at the early stage</i>	<i>Scientific selection from the start</i>
<i>Coaches - selection</i>	<i>Scientists – selection</i>
<i>Scientists – assistants / observer</i>	<i>Coaches – advisor</i>
<i>Specific testing and assessment</i>	<i>General testing and assessment</i>
<i>TID for one sport/event</i>	<i>TID for group of sports</i>
<i>Decentralizes, relaxed initial training</i>	<i>Centralized training, boarding schools</i>

(Sumber: *Facultatis Educationis Physicae Universitatis Comenianae* 2013)

Dalam TID atau identifikasi bakat yang di kembangkan oleh Oleksandr Krasilshchikov ini dalam pengidentifikasian dan pengembangan bakat ada beberapa jenis bakat yang di kembangkan dalam mengidentifikasi dalam negara – negara dengan sumber daya manusia yang terbatas seperti negara di wilayah Asia, Australia, dan Afrika Selatan yaitu; *Existing Models of Talent Identification and Development. Current model of Talent Identification and Development Operates with the terms like; 1.) Talent Detection. 2.) Talent Identification. 3.) Talent Development. 4.) Talent Selection.* Dalam empat pengembangan dan pengidentifikasian tersebut terdapat beberapa jenis, dan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu model atau jenis identifikasi bakat dan pengembangan ini yaitu Talent Identification (pengenalan bakat). “*Talent detection refers to the discovery of potential performers who are currently not involved in the sport, as opposed to talent identification (TID) that refers to the process of recognizing current participants with the potential to become elite players*” (William & Reilly, 2000), atau yang diterjemahkan kurang lebih seperti. Bakat terdeteksi mengarah ke penemuan dari kemampuan pelaku yang saat ini tidak termasuk dalam olahraga, seperti bertentangan dari pengenalan (identifikasi) bakat (TID) yang mengarah kepada proses dari peserta saat ini mengakui dengan kemampuan untuk menjadi pemain golongan atas.

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Harre, Ed. (dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49) mengemukakan “tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah siswa akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang

dipilih agar siswa dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan yang lebih tinggi.” Jadi, Penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan siswa, dimana semakin awal siswa menunjukkan kesesuaian latihan kemampuan untuk belajar, maka semakin berhasil siswa dalam menyelesaikan program latihan yang diberikan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk meraih prestasi puncak bagi calon atlet yang dipilih secara ilmiah lebih singkat, bila dibandingkan dengan calon atlet yang dipilih melalui metode alami (Bompa, 1990). Berdasarkan pernyataan di atas, metode pemilihan calon atlet yang dilakukan secara ilmiah sudah selayaknya mendapatkan pertimbangan secara ketat, khususnya bagi cabang olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi dan berat badan (seperti: bola basket, bola voli, sepak bola, mendayung, lempar lembing, dsb), Hal yang sama dapat pula ditunjukan pada cabang olahraga lain yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan power yang dominan (seperti: lari cepat, judo, hoki, nomor lompat dalam atletik)

Metode dalam mengidentifikasi bakat siswa menurut Bompa (dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:50) ada dua, antara lain; 1). Seleksi Alam (Cara sederhana). Seleksi ini menganggap bahwa siswa mengikuti kegiatan olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat yaitu, perintah orang tua, tradisi sekolah dan juga ajakan dari teman sebaya dengan demikian evolusi siswa ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Jadi, pendekatan dengan seleksi alam berjalan dengan lambat dan, 2). Seleksi Ilmiah (cara canggih). Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih siswa yang memiliki potensi atau kemampuan untuk dibina. Pengidentifikasi bakat secara canggih, lebih diorientasikan pada

pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjangkau siswa-siswa yang memiliki potensi atau kemampuan yang lebih pada olahraga tertentu.

2.1.6. Identifikasi Bakat Olahraga Dengan *Sport Search*

2.1.6.1. Pengertian *Sport Search*

Sport Search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak agar bisa membuat keputusan untuk menyadari informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi sesuai dengan apa yang dimiliki anak. M. Furqon H & Muchsin Doewes (dalam Nur Faizin, 2015:33-34) "*Sport Search* merupakan suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak". Jadi dengan menggunakan *Sport Search*, dapat mengidentifikasi kesesuaian minat terhadap bakat yang dimiliki oleh siswa, dan siswa dapat mengetahui bakat yang ada pada dirinya.

Sport Search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang *fair*, pengembangan ketrampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi seara maksimum, akses yang sebanding dan peluang-peluang jiwa kepemimpinan di dalam olahraga. Dengan adanya pendekatan seperti itu, maka dapat dengan mudah mendapatkan atlet yang baik.

2.1.6.2. Tes *Sport Search*

Tes dalam *Sport Search* terdiri dari 10 item tes. Tes tersebut dipilih untuk mengukur ciri-ciri fisik, fisiologis dan ketrampilan motorik dikalangan siswa

Sekolah Menengah Pertama. menurut M. Furqon dan Sapta Kunto (2008:75) tes-tes dalam *Sport Search* adalah: 1.) Tinggi badan adalah jarak vertical dari lantai ke ujung kepala (*vertex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting dalam berbagai cabang olahraga. Contohnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tinggi tubuh yang tinggi, sedangkan atlet senam seringkali badannya kecil. 2.) Tinggi duduk Tinggi duduk adalah jarak vertical dari atas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (*vertex*) kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga, contohnya dalam lompat tinggi, perbandingannya adalah tungkai lebih panjang daripada togok. 3.) Berat Badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, contohnya, senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga yang membutuhkan berat badan lebih contohnya, olahraga lempar dalam atletik. 4.) Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, contohnya dalam olahraga dayung dan melempar, yang membutuhkan rentangan lengan yang panjang, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya. 5.) Lempar tangkap bola tennis Lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan (*underarm*) kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut untuk atlet dapat membawa, menggiring dan menangkap

bola. 6.) Lempar bola basket Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada bagian atas antara lain gulat dan angkat besi. 7.) Loncat tegak Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertical. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, contohnya bola basket, bola voli dan sepak bola Australia (*Australian Football*).

8) Lari kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting dalam kebanyakan olahraga beregu, contohnya *squash* dan tenis. 9.) Lari cepat 40 meter Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan dalam permainan beregu, contohnya bola basket dan permainan kriket. Kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas tinggi. 10.) Lari multi tahap (*multistage aerobic fitness test*). Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*), contohnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak sama jangka waktu yang lama. Lari Bolak Balik (*Shuttle Run*) atau Lari Multitahap (*Multistage Fitness Test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

2.1.6.3. Pelaksanaan Tes *Sport Search*

Urutan pelaksanaan ada 10 butir tes dalam *Sport Search*. Pelaksanaan 10 butir tes dalam satu sesi berdurasi 120 menit. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tennis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan, lari multi tahap. Perlu diperhatikan

bahwa lari multi tahap dilaksanakan paling akhir dalam urutan pelaksanaan tes *Sport Search*.

2.2. Penelitian yang relevan

2.2.1. Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013)

Tujuan penelitian untuk mengetahui minat, mengetahui bakat, dan Mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga.

Jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode survey dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Populasi adalah Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah 265 siswa terdiri dari siswa SD berjumlah 127 dan siswa SMP 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey (metode angket) dan *Sport Search*.

hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SD dan SMP memiliki potensi TIDAK SESUAI (57.7 %) dengan minat dan bakat olahraga, potensi siswa yang SESUAI dengan minat bakat olahraga (22.2 %) dan potensi yang KURANG SESUAI (20 %). Berdasarkan hasil tes pemanduan potensi olahraga terhadap siswa di Kabupaten Demak, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut: Pembinaan olahraga bagi siswa di Kabupaten Demak (khususnya siswa yang mengikuti tes) agar dapat mencapai prestasi yang optimal dan arah pembinaan lebih efektif,

sebaiknya lebih diarahkan pada cabang/ nomor olahraga; sepakbola, bola voli, lari cepat, bulutangkis, senam, lari jauh, lompat tinggi, karate, dan bolabasket.

Siswa yang memiliki tingkat kesesuaian kurang sesuai antara hobi dan potensi diri, tetapi memiliki minat yang tinggi untuk berprestasi pada cabang olahraga yang menjadi hobinya sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan fisik yang dibutuhkan pada cabang olahraga itu agar ada kesesuaian antara hobi dan potensi dirinya. Hal ini perlu analisis lebih mendalam terhadap data hasil tes untuk mengetahui aspek fisik yang perlu peningkatan.

Hasil tes ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memandu atau mengarahkan siswa agar lebih menekuni hobi pada olahraga yang sesuai dengan potensi dirinya sehingga dapat berprestasi lebih baik/ tinggi.

2.2.2. Kesesuaian Minat dan Bakat pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tonjong Brebes tahun 2017 (Fiqri Aflada 2017)

Tujuan penelitian untuk mengetahui minat, mengetahui bakat, dan Mengetahui Kesesuaian Minat dan Bakat pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tonjong Brebes tahun 2017 terhadap olahraga

Latar belakang masalah ini adalah belum diketahui bakat siswa apakah sesuai dengan minat siswa dalam cabang olahraga yang di ikuti pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tonjong Brebes. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian minat dan bakat pada siswa peserta ekstrakurikuler sepak takraw, bolavoli, pencak silat, bolabasket dan karate di SMP Negeri 2 Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik tes. Subjek penelitian seluruh siswa ekstrakurikuler olahraga di

SMP Negeri 2 Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes dengan populasi berjumlah jumlah 173 siswa, dengan sampel berjumlah 110 siswa. Teknik sampling dengan menggunakan Sampel Imbangan dengan menggunakan Rumus *Slovin*. Variabel dalam penelitian ini adalah minat dan bakat pada ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Tonjong Brebes tahun 2017. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen *Sport Search Test*. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan persentase.

Hasil secara keseluruhan kesesuaian minat dan bakat pada siswa peserta ekstrakurikuler olahraga sepak takraw, bolavoli, pencak silat, bolabasket dan, karate di SMP Negeri 2 Tonjong Brebes. siswa yang minatnya sesuai dengan bakatnya sebanyak 23 siswa (20,9%), siswa yang minatnya kurang sesuai dengan bakatnya sebanyak 18 siswa (16,4%), dan siswa yang minatnya tidak sesuai dengan bakatnya sebanyak 69 (64,7%).

Saran: 1) Sebaiknya untuk siswa yang minatnya sesuai dengan bakat yang dimiliki bisa tetap terus berlatih dan mengembangkan bakatnya agar tercapai prestasi yang maksimal. 2) Sebaiknya untuk siswa yang minatnya kurang sesuai dengan bakat yang dimiliki agar lebih meningkatkan aspek kondisi fisik yang kurang sesuai dengan bakat yang dimilikinya dengan melihat hasil tes *Sport Search* yang telah diambil saat penelitian. 3) Sebaiknya siswa yang minatnya tidak sesuai dengan bakatnya untuk bisa menekuni dan menyukai pada cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar bisa berkembang. 4) Pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi dan masukan kepada siswa yang minatnya tidak sesuai agar siswa bisa diarahkan pada cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian diperoleh data pada atlet POPDA tingkat SMP dalam olahraga bolabasket kabupaten Jepara sebagai berikut ;

- 1) Tim putra yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakatnya ada sejumlah 5 anak (50,0%), dan yang tidak sesuai sejumlah 5 anak (50,0%).
- 2) Tim putri yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakatnya ada sejumlah 2 anak (20,0%), dan yang tidak sesuai sejumlah 8 anak (80,0%).
- 3) Secara keseluruhan dari atlet tim putra dan putri yang antara minat dan bakatnya memiliki kesesuaian sejumlah 7 anak (35,0%), dan, tidak sesuai 13 anak (65,0%).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

- 1) Bagi Atlet yang potensi bakat olahraganya kurang sesuai dengan minat akan tetapi berkeinginan besar untuk dapat berprestasi pada cabang olahraga tersebut agar lebih meningkatkan komponen fisik yang dibutuhkan (kekuatan, kelincahan, kecepatan) pada cabang olahraga bolabasket agar ada kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada dirinya.
- 2) Dengan diadakannya tes kesesuaian minat dan bakat ini supaya atlet yang tidak sesuai dengan anantara minat dan bakatnya agar lebih bersemangat

dan memotivasi diri untuk berlatih lebih keras untuk meningkatkan potensi agar atlet dapat mempunyai kesesuaian antara minat dengan bakatnya.

- 3) Untuk pelatih agar lebih selektif lagi untuk melakukan seleksi pemilihan atlet POPDA, lebih meningkatkan kondisi fisik yang mumpuni agar kondisi fisik atlet lebih siap untuk meningkatkan prestasi.
- 4) Untuk atlet yang sudah sesuai potensi bakat yang dimiliki dengan minat agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki supaya mencapai prestasi yang maksimal.
- 5) Untuk peneliti yang kurang teliti dalam melakukan penulisan dan penelitian ini agar dapat menyusun dengan baik dan teliti dalam membuat karya ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M Furqon Hidayatullah dan sapta kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Surakarta: Kempenpora
- Hurlock. B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan anak. Tentang pengertian minat*. Edisi keenam. Jilid 2. Jakarta: PT Erlangga
- Enung Fatimah. 2008. *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sri Haryono. 2014. *Buku Pedoman Praktek Mata Kuliah Evaluasi Olahraga 1*. Semarang: Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNNES
- Keputusan Dekan Nomor 1278/FIK/2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
- J.S. Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. "Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 3. Nomor 2. Edisi Desember 2013. ISSN: 2088-6802. Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
- Suharsimi, Arikunto. 2013. "prosedur penelitian suatu pendekatan praktik"
Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan."
Bandung. Alfabeta.
- Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing. 2011. "Metode Penelitian Keolahragaan". Surakarta. Yuma Pustaka.
- Nur faizin. 2015. " *Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket dengan Menggunakan Metode Sport Search pada siswa KU 11-15 tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015*". Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Fiqri Aflada (2017) " Minat dan Bakat pada Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tonjong kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Tahun 2017". Skripsi. Semarang . Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- Soetardji dan Eri Pratiknyo Dwikusworo. 2013. " Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal". (Journal of Sport Sciences and Fitness ISSN 2252-6528. Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.)
- Hoare D. (1995) *Talent Identification For Team Sports* (Materi disajikan dalam Lokarya Nasional Olahraga dan Kepelatihan Diselenggarakan oleh kantor Menpora)

- Bompa Tudor O. (1990) *Theory And Methodology of Trainin: The Key to Athletic Performance*. Dubuque. Lowa: Kendall/Hunt Publishing Company
- Hoare,D. (2012). *Pengertian identifikasi Bakat*. Diperoleh 19 Agustus 2019 dari [http : //NurulPrihatmocosangjuara.blogspot.com/2012/01/identifikasidanpengembanganbakat.html](http://NurulPrihatmocosangjuara.blogspot.com/2012/01/identifikasidanpengembanganbakat.html)
- Subini, Nini, dkk. 2012. Psikologi Pembelajaran
Yogyakarta : Mentari Pustaka
- Pungki Indarto, Nur Subekti, dan Eko Sudarmo (2018) Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Sport and Exercise Science*, (Vol , No2, 2018 (57-61)
- S. Rohman Halim, Nanang Indriarsa (2013) Minat Siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* (vol. 1 No. 1, taun 2013, 260 – 264)
- Susilodinata Halim (2012) Manfaat Tes Kebugaran / Kesegaran Jasmani untuk Menilai Tingkat Kebugaran. volume 18, No. 47, Mei – Agustus 2012.
- Kukuh Prihanto, dan Himawan Wismanadi (2016) ANALISIS KONDISI FISIK ATLET PUTRA KLUB BOLABASKET SMA TRIMURTI SURABAYA. (*Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol.06 No. 2, Edisi Oktober 2016)
- Bayu Nugraha (2015) PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA USIA DINI (*Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 1, Juni 2015)
- Oleksandr Krasilshchikov (2013) “*TALENT IDENTIFICATION AND DEVELOPMENT: REASSESSING PRINCIPLE MODEL* (*Article in Acta Facultatis Educationis Physicae Universitatis Comenianaee · January 2013*)
- A.M Williams & T. Reilly (2000) “ *Talent identification and development and development in soccer*” (*Journal of Sports Science*, Volume 18 2000)
- Joseph Baker, Steve Copley, & Jorg Schorer (2012) “*Talent Identification and Development in Sport; International Perspectives*” (*International Journal of Sports Science & Coaching*, volume 7, number 1. 2012)
- Anis Chaouchi, Matt Brughelli (2012) “*Lower Limb Maximal Dynamic Strength and Agility Determinants in Elite Basketball Players*” (*Journal of Strength and Conditioning Research*, Volume 23, August 2009) August 2009)
- Utku Alemdarođlu, (2012). “The Relationship Between Muscle Strength, Anaerobic Performance, Agility, Sprint Ability and Vertical Jump Performance in Professional Basketball Players” (*Journal of Human Kinetics* volume 31. Maret 2012,)

Anne Deletrat dan Daniel Cohen (2009) "Strength, Power, Speed, and Agility of Women Basketball Players According to Playing Position" Journal of Strength and Conditioning Research: [October 2009 - Volume 23 - Issue 7 - p 1974-1981](#)

T Spiteri, M Binetti (2017). "Physical determinants of Division 1 Collegiate basketball, Women's National Basketball League and Women's National Basketball Association athletes: with reference to lower body sidedness". Journal of Strength and Conditioning Research, Early View (Online First) <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28368952>

Djamarah S.B (2011) Psikologi Belajar.

Jakarta. Rineka Cipta.

Saraswati, M. 2008. Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial.

Amrozi Khamidi (2011). "Kemampuan Awal, Minat Olahraga, dan Prestasi Belajar Olahraga". (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 17, No 4. 2011)